

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kota Singkawang termasuk kota yang berorientasi langsung ke Kota Pontianak sebagai Ibu Kota Provinsi yang tertuang dalam RTRW Provinsi Kalimantan Barat. Salah satu fungsi utama Kota Singkawang bagi wilayah belakangnya ialah sebagai pusat perdagangan subregional Kawasan Pantai Utara Kalimantan Barat. Selain sebagai Kota Perdagangan Kota Singkawang juga merupakan salah satu tujuan wisata di Kalimantan Barat yang sedang menuju program sebagai Taman Kalimantan Barat. Berbagai peran dan fungsi yang dimiliki Kota Singkawang tersebut mengakibatkan tingginya tingkat aktivitas pergerakan masyarakat baik dalam maupun luar kota, yang memerlukan fasilitas jalan sebagai sarana pendukung utama (Sasmita, 2009).

Salah satu jalan utama di Kota Singkawang yang berperan penting terhadap aktivitas pergerakan baik dalam maupun luar Kota Singkawang ialah Jalan Sudirman dan Jalan Diponegoro. Sebagai salah satu jalan arteri primer dan juga sebagai penghubung berbagai aktivitas penting di Kota Singkawang, kedua jalan tersebut berperan penting terhadap mobilitas masyarakat Kota Singkawang. Jalan adalah prasarana transportasi darat yang meliputi segala bagian jalan, termasuk bangunan pelengkap dan perlengkapannya yang diperuntukan bagi lalu lintas, yang berada pada permukaan tanah, di atas permukaan tanah, di bawah permukaan tanah dan atau air.

Pembangunan fisik seperti jalan perlu diimbangi dengan pembangunan tata hijaunya. Pembangunan jalan yang tidak diimbangi dengan penataan jalur hijau, dapat mengakibatkan kurangnya pohon di pinggir jalan serta rendahnya nilai estetika. Hal tersebut menyebabkan timbulnya sejumlah permasalahan lingkungan seperti debu, bising dan panas yang dirasakan masyarakat saat melintas di Jalan Sudirman dan Jalan Diponegoro. Jalur hijau jalan merupakan bagian dari ruang terbuka hijau yang digunakan untuk menjaga keseimbangan lingkungan. Tanaman merupakan elemen utama dalam penataan jalur hijau jalan. Menurut Carpenter *et al.* (1998) terdapat tiga aspek penting tanaman mengenai pengaruh lanskap jalan terhadap lingkungan sekitarnya, yaitu fungsi pereduksi polusi, fungsi peredam kebisingan dan fungsi pembatas fisik (barrier). Hal ini disebabkan, ketiga aspek tersebut merupakan aspek yang langsung berpengaruh terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar lanskap jalan.

Perencanaan lanskap jalan memerlukan pemikiran yang seksama, tidak hanya memikirkan nilai fungsi seperti keamanan, kesenangan dan ekonomi, tetapi juga harus mempertimbangkan nilai estetika terutama keindahan alam dan lingkungan sekitarnya. Studi evaluasi mengenai nilai fungsional dan estetika lanskap jalan diperlukan untuk mengetahui kontribusi positif yang diberikan tanaman di sepanjang jalur hijau jalan. Evaluasi tata hijau jalan Kota Singkawang perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tata hijau jalur hijau jalan Kota Singkawang dapat memenuhi fungsi utamanya. Studi evaluasi nilai fungsional dan estetika dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan,

perancangan dan pengelolaan tanaman pada lanskap jalan agar terbentuk suatu jalur hijau jalan yang fungsional, memberikan kualitas visual yang estetis dan berkelanjutan.

### **B. Perumusan Masalah**

1. Bagaimanakah kontribusi nilai fungsional dan estetika yang dihasilkan oleh tanaman di sepanjang jalur hijau jalan di Kota Singkawang terhadap pengguna jalan?
2. Bagaimanakah bentuk rekomendasi jalur hijau jalan di Kota Singkawang yang dapat mengakomodasikan nilai fungsional dan estetika bagi pengguna jalan?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui dan menganalisis nilai fungsional dan estetika jalur hijau jalan di Kota Singkawang.
2. Merumuskan suatu bentuk rekomendasi jalur hijau Jalan di Kota Singkawang yang dapat mengakomodasikan nilai fungsional dan estetika bagi pengguna jalan.

### **D. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi mengenai nilai fungsional dan estetika yang terbentuk dari penataan tanaman pada jalur hijau jalan di Kota Singkawang.

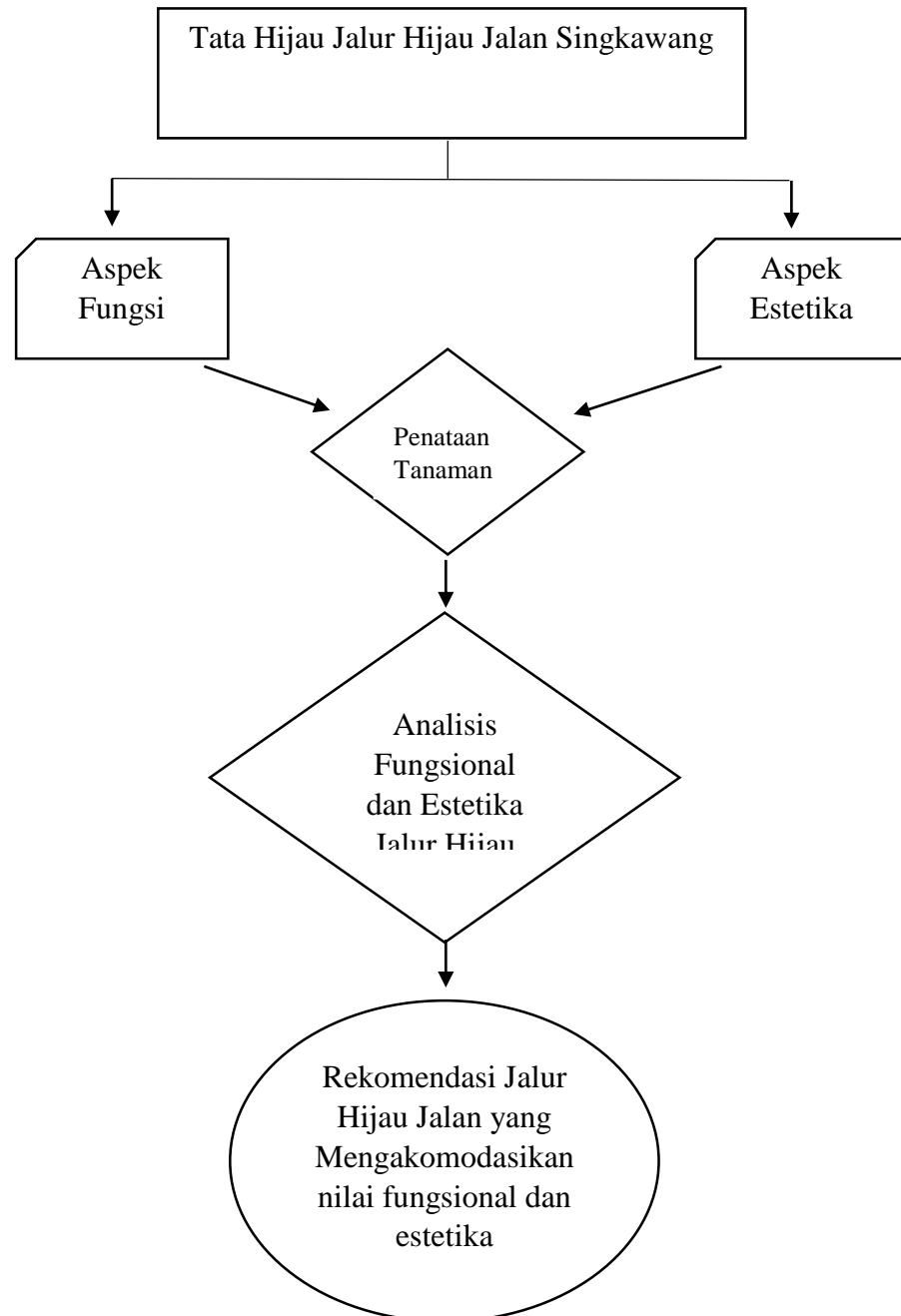
2. Bahan pertimbangan bagi arsitek lanskap, perencana dan pengelola dalam mengembangkan lanskap jalan untuk melihat aspek nilai fungsional dan estetika.
3. Rekomendasi bagi pihak-pihak terkait dalam pengembangan dan pelestarian jalur hijau jalan Kota Singkawang.

#### **E. Batasan Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas, permasalahan yang menjadi kajian utama adalah identifikasi dan evaluasi jalur hijau jalan dan tatanan tanaman serta pengelolaan lanskap jalan di Kota Singkawang. Mengingat ruang lingkup permasalahan dan keterbatasan kemampuan, peneliti membatasi kajian sebagai berikut:

1. Ruang lingkup penelitian adalah wilayah Kota Singkawang, Provinsi Kalimantan Barat.
2. Objek penelitian yang diteliti adalah beberapa jalan yang terdapat di ruang lingkup penelitian.

## F. Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

